

Self-Learning or AI-Reliant? Educating the Public on the Importance of Balance in Learning Styles

M. Fakhrul Hirzi¹, Ikhwan El Akmal Pakpahan^{2*}, Hamjah Arahman³, Frans Gidion Sinuhaji⁴

^{1,3,4} Universitas Mahkota Tricom Unggul

² Universitas Satya Terra Bhinneka

Corresponding Author: Ikhwan El Akmal Pakpahan inelakmal@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: AI, Artificial Intelligence, Socialization, Education, Chatgpt

Received : 11, June

Revised : 27, June

Accepted: 29, July

©2025 Pakpahan, Hirzi, Arahman, Sinuhaji : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Advances in Artificial Intelligence (AI) technology have had a significant impact on the learning process, but have also raised concerns about the decline in student learning independence. This community service activity aims to promote the importance of balance between independent learning and the use of AI technology in education. The implementation method used was participatory educational outreach through interactive lectures, video screenings, group discussions, and individual reflections. The activity was conducted in a FITK classroom with 35 students from the MPI department participating. The results of the activity showed an increase in understanding and critical attitudes towards the use of AI, as demonstrated by an increase in pre-test scores to post-test scores as well as qualitative findings from group discussions. It can be concluded that this outreach successfully raised participants' awareness to use AI wisely and continued to foster a spirit of independent learning.

Belajar Mandiri atau Bergantung pada AI? Sosialisasi Pentingnya Keseimbangan dalam Gaya Belajar

M. Fakhrol Hirzi¹, Ikhwan El Akmal Pakpahan^{2*}, dan seterusnya

^{1,3,4} Universitas Mahkota Tricom Unggul

²Universitas Satya Terra Bhinneka

Corresponding Author: Ikhwan El Akmal Pakpahan inelakmal@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: AI, Kecerdasan Buatan, Sosialisasi, Pendidikan, Chatgpt

Received : 11, Juni

Revised : 27, Juni

Accepted: 29, Juli

©2025 Pakpahan, Hirzi, Arahman, Sinuhaji : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kemajuan teknologi Artificial Intelligence (AI) berdampak signifikan dalam proses pembelajaran, namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya kemandirian belajar siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyosialisasikan pentingnya keseimbangan antara belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, pemutaran video, diskusi kelompok, serta refleksi individual. Kegiatan dilakukan di ruang kelas FITK dengan peserta 35 mahasiswa dari jurusan MPI. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap kritis terhadap penggunaan AI, ditunjukkan oleh peningkatan skor pre-test ke post-test serta temuan kualitatif dari diskusi kelompok. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini berhasil mendorong kesadaran peserta untuk menggunakan AI secara bijak dan tetap menumbuhkan semangat belajar mandiri.

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah memberikan kontribusi besar terhadap perubahan paradigma dalam sistem pendidikan modern. Teknologi AI menawarkan solusi pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien, serta mampu memberikan umpan balik secara real-time dan menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Arnadi et al., 2024).

Pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi dan saling bertukar informasi agar dapat diperolehnya ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa (Pakpahan & Dulianto, 2025)

Dalam konteks ini, personalisasi pembelajaran menjadi nilai tambah utama karena memungkinkan sistem pendidikan menyesuaikan kecepatan, gaya, dan materi belajar dengan karakteristik individu peserta didik (Arnadi et al., 2024).

Namun demikian, integrasi AI yang masif juga memunculkan tantangan serius, terutama potensi ketergantungan siswa terhadap teknologi yang dapat menurunkan motivasi belajar mandiri serta mengikis kemampuan berpikir kritis (Hanifah & Novebri, 2025).

Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan AI memang dapat meningkatkan efisiensi belajar, namun ketergantungan terhadapnya berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa 40% mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar mandiri akibat penggunaan aplikasi AI secara berlebihan (Sahabuddin et al., 2025).

Di sisi lain, prinsip kemandirian belajar menjadi elemen fundamental dalam konsep Merdeka Belajar, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Kemandirian ini mencakup kemampuan siswa dalam mengatur waktu, memilih metode belajar, dan mengevaluasi hasil belajar sendiri tanpa ketergantungan mutlak pada pihak luar atau sistem digital. Dalam konteks pendidikan modern, siswa yang memiliki gaya belajar mandiri terbukti lebih mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajaran digital karena mereka memiliki inisiatif dan kontrol internal terhadap proses belajarnya.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk melakukan upaya sosialisasi tentang pentingnya keseimbangan antara penggunaan AI dan pengembangan kemandirian belajar, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga tetap aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam proses belajar (Hariyadi et al., 2023).

AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu edukatif, bukan sebagai pengganti fungsi berpikir. Proses belajar yang ideal adalah hasil sinergi antara teknologi cerdas dan penguatan karakter belajar mandiri serta kritis pada diri siswa (Arnadi et al., 2024).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan AI yang bijak dapat mendukung strategi pembelajaran diferensiasi, namun tetap memerlukan peran guru dalam mengarahkan dan menyeimbangkan teknologi dengan pendekatan humanistik (Ridwansyah et al., 2024).

Dengan demikian, sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya peran aktif dalam belajar – dengan menjadikan AI sebagai mitra, bukan penentu – menjadi sangat relevan dilakukan agar mereka siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 secara optimal (Maszeri et al., 2024)

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada:

- **Lokasi:** Ruang Kelas Gedung FITK
- **Waktu:** Rabu, 26 Juni 2025, pukul 08.00–12.00 WIB
- **Peserta:** Peserta kegiatan adalah mahasiswa/i jurusan MPI, yang berjumlah 35 orang.

Peserta terdiri dari 35 mahasiswa jurusan MPI yang aktif menggunakan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap AI yang berdampak pada melemahnya kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Latar belakang peserta didominasi oleh mahasiswa digital native yang aktif menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI dalam proses belajar, seperti ChatGPT, Quillbot, dan Google Bard. Kegiatan ini dipilih karena meningkatnya tren ketergantungan pelajar pada AI dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi, yang berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

Metode Kegiatan

Ringkasan mengenai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Parameter	Kegiatan	Capaian Materi
1	Pembukaan	Ceramah dan diskusi	Peserta mengenali pemateri
2	Pengenalan dan pembelajaran apa itu AI	Ceramah dan diskusi	Peserta mengerti apa itu pembelajaran dan apa itu AI
3	Penjelasan dampak kebergantungan akan AI	Ceramah dan diskusi	Peserta mengerti tentang dampak yang ditimbulkan oleh kebergantungan terhadap AI
4	Penutup	Ceramah dan diskusi	Peserta mengerti dan memahami pembelajaran seperti apa yang

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi edukatif berbasis partisipatif, yang dikemas dalam bentuk presentasi interaktif, pemutaran video pendek, dan diskusi kelompok kecil. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Pembukaan dan Pre-Test
Peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mengenai peran AI dalam gaya belajar.
2. Pemaparan Materi (Presentasi Interaktif)
Materi disampaikan oleh narasumber dengan bantuan media visual (PowerPoint dan video ilustratif). Pokok materi meliputi:
 - o Pengenalan AI dalam dunia pendidikan
 - o Contoh aplikasi AI populer yang digunakan pelajar
 - o Risiko ketergantungan dan kehilangan kemandirian belajar Strategi membangun gaya belajar seimbang antara teknologi dan usaha mandiri
3. Studi Kasus dan Diskusi Kelompok
Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan skenario nyata penggunaan AI yang berlebihan, lalu mempresentasikan solusi untuk menjaga kemandirian belajar.
4. Tanya Jawab dan Refleksi
Sesi ini menjadi wadah siswa menyampaikan pandangan pribadi dan mencari pemahaman lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah dengan ceramah, pemberian teori, data, informasi serta sharing. Dengan menggunakan metode ini maka dilakukan ceramah sebagai tahap awal untuk memicu sekaligus menyadarkan tentang materi pelatihan. Dimulai dengan cara memberikan pemahaman tentang masalah-masalah yang terjadi terkait dengan limbah yang seharusnya masih dapat dimanfaatkan hingga memicu kreatifitas dengan membuat bahan praktek / prototype rancangan jaringan sendiri sesuai dengan keinginan dan judul materi yang dipilih mahasiswa/i.

Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test dengan indikator pemahaman peserta terhadap:

1. Definisi dan fungsi AI;
2. Risiko ketergantungan terhadap AI;
3. Strategi menjaga kemandirian belajar.

Berikut ringkasan hasil:

Tabel 2. Indikator Pemahaman

Indikator Pemahaman	Pre-Test (Skala 1-5)	Post-Test (Skala 1-5)
Pemahaman AI dalam pembelajaran	2.8	4.3
Kesadaran pentingnya belajar mandiri	3.0	4.6
Sikap terhadap penggunaan AI	3.2	4.5

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 1.4 poin dalam seluruh indikator yang diukur. Hal ini mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam mentransformasi pemahaman dan sikap peserta terhadap peran AI dan pentingnya kemandirian belajar.

Secara kualitatif, diskusi kelompok menghasilkan sejumlah refleksi peserta yang menyadari bahwa AI hanya bersifat membantu, bukan menggantikan proses berpikir. Beberapa peserta menyampaikan perubahan cara pandang, misalnya lebih selektif dalam menggunakan AI dan kembali aktif mencatat serta menyusun ringkasan manual sebagai bentuk penguatan belajar mandiri.

Kecerdasan Buatan (AI) dalam Dunia Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia melalui perangkat lunak dan sistem algoritma yang dapat belajar, menalar, dan mengambil keputusan. Dalam dunia pendidikan, AI telah diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti chatbot akademik, sistem evaluasi otomatis, hingga pembelajaran berbasis personalisasi. Teknologi ini mampu menyesuaikan materi, kecepatan belajar, hingga rekomendasi tugas berdasarkan data siswa secara real-time (Arnadi et al., 2024).

Dalam konteks Society 5.0, pemanfaatan AI diharapkan tidak hanya sekadar meningkatkan efisiensi pendidikan, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai humanistik. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh teknologi, dan keberadaan AI sebaiknya dilihat sebagai alat bantu edukatif (Pratiwi & Yunus, 2025).

Gaya Belajar Mandiri

Gaya belajar mandiri menuntut kemampuan peserta didik dalam merencanakan, mengatur, serta mengevaluasi aktivitas belajarnya secara aktif dan reflektif. Ini termasuk dalam kategori keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan di era digital. Kemandirian belajar erat kaitannya dengan motivasi intrinsik, kemampuan manajemen waktu, dan ketekunan dalam mencari sumber belajar secara mandiri.

Mahasiswa atau pelajar yang memiliki kemandirian tinggi cenderung mampu menavigasi tantangan pembelajaran daring maupun hybrid learning secara lebih efektif, bahkan tanpa intervensi langsung dari pengajar (Hariyadi et al., 2023).

Ketergantungan Terhadap AI dalam Proses Belajar

Meski AI memberikan banyak keuntungan dalam hal efisiensi pembelajaran, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berlebihan dapat menurunkan kualitas berpikir kritis dan kreativitas siswa. Misalnya, studi menunjukkan bahwa 40% mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar mandiri karena terlalu bergantung pada teknologi AI seperti ChatGPT (Hanifah & Novebri, 2025).

Penelitian lain juga menyoroti bahwa ketergantungan terhadap AI berpengaruh negatif terhadap efisiensi belajar dan kemampuan berpikir kritis, meskipun penggunaan AI secara moderat tetap mendukung proses belajar (Sahabuddin et al., 2025).

AI dan Perubahan Gaya Belajar Mahasiswa

Pemanfaatan AI turut mengubah cara mahasiswa belajar: dari metode konvensional menjadi pendekatan digital berbasis teknologi. AI memungkinkan mahasiswa mengakses informasi lebih cepat dan menyelesaikan tugas dengan bantuan teknologi, namun mengurangi inisiatif untuk berpikir dan memahami secara mendalam.

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT mempermudah pemahaman materi, namun jawaban yang diperoleh tidak selalu akurat. Ini menyebabkan sebagian tetap membutuhkan validasi manual atau sumber belajar lain, yang mengindikasikan pentingnya literasi digital yang baik (Maula et al., 2024).

Personalisasi Pembelajaran Berbasis AI

Salah satu kekuatan AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk melakukan personalisasi pengalaman belajar. Melalui analisis data besar, sistem AI dapat menyesuaikan konten, metode, dan penilaian berdasarkan profil pembelajar, gaya belajar, hingga motivasi individu. Namun, implementasi ini tetap membutuhkan regulasi etis agar tidak menimbulkan ketimpangan atau over-dependensi (Arnadi et al., 2024).

AI yang digunakan dalam sistem pembelajaran adaptif juga telah digunakan untuk mendukung pembelajaran diferensiasi, terutama pada pelajaran dengan tingkat kesulitan tinggi seperti kimia (Ridwansyah et al., 2024).

Implikasi Pada Pendidikan Remaja

Penting pula untuk memahami dinamika perkembangan remaja dalam kaitannya dengan gaya belajar. Remaja berada dalam fase transisi dengan kebutuhan emosional dan sosial yang tinggi. Mereka cenderung mencari kenyamanan, kecepatan, dan penguatan eksternal, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh teknologi yang memberikan solusi instan (Suryana et al., 2022).

Pendekatan pendidikan pada remaja harus mempertimbangkan karakteristik usia ini. Intervensi seperti sosialisasi bijak dalam menggunakan AI diharapkan bisa menjadi salah satu solusi yang mendorong kesadaran berpikir kritis dan pembentukan karakter belajar yang tangguh.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara empiris menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif mampu membentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan risiko penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Hasil kuantitatif dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga indikator utama, yaitu: pemahaman konsep AI, kesadaran terhadap pentingnya kemandirian belajar, dan sikap kritis terhadap pemanfaatan teknologi. Peningkatan skor rata-rata sebesar 1.4 poin mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam mengintervensi pola pikir peserta secara konstruktif.

Lebih jauh, temuan kualitatif dari sesi diskusi dan refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari pentingnya membangun keseimbangan antara penggunaan teknologi dan proses belajar aktif yang mandiri. Kegiatan ini bukan hanya memberi informasi, tetapi juga mentransformasi cara berpikir peserta mengenai AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta yang mulai menyusun strategi belajar mandiri dan lebih selektif dalam menggunakan ChatGPT atau alat AI lain.

Secara teoritis, kegiatan ini mengonfirmasi literatur terdahulu bahwa pembelajaran mandiri yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menghasilkan proses belajar yang lebih adaptif dan reflektif. Sementara itu, pendekatan partisipatif terbukti dapat membangun engagement peserta secara afektif dan kognitif, yang menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya kesadaran kritis.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan dalam konteks penguatan kapasitas individu terhadap literasi AI, tetapi juga memberikan kontribusi pada model pembelajaran masyarakat berbasis kesadaran teknologi yang beretika dan berimbang. Hasil ini dapat direplikasi pada komunitas atau institusi pendidikan lain dengan penyesuaian konteks dan materi yang sepadan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas suksesnya dilakukan sosialisasi ini dan tak lupa pula rasa terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi baik tenaga, pikiran dalam menyukseskan kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnadi, Aslan, & Vandika, A. Y. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN UNTUK PERSONALISASI PENGALAMAN BELAJAR. 4(5), 369-380.
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2025). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektivitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. 3.
- Hariyadi, Misnawati, & Yusrizal. (2023). MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR: MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH (M. P. Dr. Diplan, S.Pd., M. P. Alifiah Nurachmana, & S. P. Anwarsani (eds.)). Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Maszeri, Mokhlis, Shohibuddin, M., Badriyah, K., Qomaruddin, Utami, T. H., Hamdani, S., Rafiuddin, Fahmi, A. S., Listiana, H., Munawwarah, F., Mahendra, Y., Timamah, I., Jannah, F., & Permatasari, I. D. (2024). DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (A. Muhlis (ed.); Cetakan Pe). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Rachman, A. W. (2024). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). 2(1).
- Pakpahan, I. E. A., & Dulianto, D. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Bantu Belajar Komputer. 03(01), 1-6.
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2025). MANFAAT DAN TANTANGAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BAGI GURU DAN PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5 . 0. 3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Ridwansyah, M., Larasati, H. A., Susanti, R., Pakaenoni, F., & Rahmadani, A. (2024). Kajian Peran Artificial Intelligence dalam Mendukung Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah. 8(1), 1-9.
- Sahabuddin, R., Azhari, A., Winda Natasya, Annisa, M. A., Putra, M. D. P., & Marpia. (2025). Dampak Penggunaan AI dalam Meningkatkan Efisiensi

Belajar Mahasiswa : Studi tentang Ketergantungan dan Kemampuan Kritis Universitas Negeri Makassar Universitas Negeri Makassar. 2(3), 421-430.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Ermis. 8(3), 1917-1928.